

## **ANALISIS MORFOLOGI PADA KOMPLEKS MAKAM SULTAN AGUNG KOMARRUDIN SRI TERUNO**

**Ilham Dwi Pangestu\***

Program Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah, Palembang, Sumatera Selatan  
Ilhampangestu1407@gmail.com

### **Abstrak**

Makam-makam kuno Islam tersebar di berbagai pelosok Indonesia seperti Aceh, Pasai, Barus, Banten, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah kompleks makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif, yaitu penelitian kualitatif dengan memberikan gambaran data arkeologi makam yang ada pada kompleks makam. Adapun hasil penelitian bentuk morfologi makam pada situs kompleks makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno sama seperti pada makam kuno Islam pada umumnya, memiliki cungkup, dan dilengkapi nisan, jirat/kijing. Ragam hias pada situs kompleks makam Sultan agung terdapat pada 3 bagian nisan, ragam hias didominasi kepada flora yang berbentuk kelopak bunga dan sulur tanaman, selain itu terdapat surya majapahit yang mengelilingi medallion.

**Kata Kunci: Morfologi, Makam, Sultan Agung Komaruddin Sri Teruno**

### **Abstract**

Islam's ancient tombs are scattered throughout Indonesia like a day, pasai, Barus, Banten, And etc. One of them is the tomb complex of the great sultan's Kommarudin Sri Teruno, This research is an exploratory descriptive study., It's a qualitative study by giving an overview of the archeological data of the tomb that exists in the tomb complex. As for the research on tomb morphology on the grave complex site of the great sultan's Kommarudin Sri Teruno was the same as in the ancient tomb of Islam in general, has clogs, and with a headstone., jirat/kijing. A variety of ornaments on the site of the great sultan's tomb are found in 3 headstones, The variety of ornaments is dominated to flower petals and plant tendrils, Besides, there's a solar majapilit that surrounds the medallion

**Key Word: Morphology, Tombs, Great Sultan's Kommarudin Sri Teruno**

### **A. Pendahuluan**

Kebudayaan Islam di Nusantara meninggalkan banyak bukti peninggalan sejarah berupa makam. Sebagian makam yang merupakan makam para ulama dan raja memperoleh perlakuan khusus oleh masyarakat karena dianggap suci dan

keramat. Makam-makam kuno Islam tersebar di berbagai pelosok Indonesia seperti Aceh, Pasai, Barus, Banten, Demak, Kudus, Rembang, Cirebon, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Salah satunya adalah kompleks makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno, Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno bernama lengkap Sultan Agung Komarrudin Sri Truno bin Sunan Abdurrahman Candi Walang, beliau menjadi Sultan sesuai wasiat dari kakaknya Sultan Muhammad Mansyur Jayo ing lago untuk menggantikan dirinya, Sultan Agung merupakan sultan ke 3 pada Kesultanan Palembang Darussalam yang memerintah tahun 1126-1136 H/ 1714-1724 M.

Makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno telah terdaftar sebagai Cagar Budaya dengan nomor registrasi nasional PO2017122200002.<sup>2</sup> Makam sangat sarat akan simbol, mewakili persepsi komunitasnya tentang alam pikir kematian, kehidupan, dan kehidupan setelah kematian. Secara fisik, makam juga memiliki ciri khas yang dapat mengidentikkan suatu komunitas tertentu.<sup>3</sup>

Keragaman seni arsitektur makam lebih disebabkan Islam tidak memberikan pedoman bagaimana seni arsitektur sebuah makam, umat Islam diberi kebebasan mengekspresikan potensi seninya untuk diaktualisasikan dalam sebuah bangunan makam. Oleh karena itu, unsur-unsur bangunan makam seperti; liang lahat, nisan, jirat atau kijing, cungkup, tembok keliling, gapura, tulisan dan angka, ragam hias, dan ornamen, dan sebagainya antara satu makam dengan yang lainnya berbeda-beda. Islam hanya mempersyaratkan tata letak hadap sebuah makam, yakni kepala menghadap ke bagian utara dari sebuah mata angin, sedang kaki di bagian selatannya. Sementara itu, makam dapat diletakkan di atas sebuah bukit, di lokasi yang tanahnya datar, di area khusus seperti kompleks lingkungan istana dan masjid.<sup>4</sup>

Makam dengan segala bentuknya menunjukkan informasi komunitas di tempat tersebut. Bentuk batu nisannya menjadi pertanda makam-makam itu dari

---

<sup>1</sup> Ambariy. “*Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*”, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 42.

<sup>2</sup> Dokumentasi peneliti pada Makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno.

<sup>3</sup> Ambariy. “*Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*”, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998),

<sup>4</sup> Maelis, “*Himpunan Putusan Tarjih*”, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), 232-234.

komunitas yang mana dalam status sosialnya dapat ditemukan, karena gugusan cungkup-cungkup dan jirat-jirat tersebut dapat dikelompokkan dalam hubungan kekeluarganya.<sup>5</sup> Berdasarkan tipologinya, nisan-nisan makam di Palembang dapat dikelompokkan ke dalam tipe Demak-Tralaya, Aceh dan lokal. Nisan-nisan dengan tipe Demak-Tralaya semuanya memiliki ragam hias, baik ragam hias geometris maupun flora.<sup>6</sup> Dari beberapa catatan mengenai motif ragam hias, menurut van der Hoop (1949) pada umumnya dapat dibagi menjadi antara lain: (1) motif geometris, (2) motif manusia dan bagian-bagian tubuh manusia, (3) motif flora, (4) motif fauna, (5) motif wayang, dan (6) motif alam. Dari pembagian ini, terbagi lagi menjadi beberapa bagian setiap motif secara spesifik.<sup>7</sup>

Kajian yang dilakukan untuk meneliti nisan berupa sebuah dokumentasi dan bukti sejarah sangat diperlukan untuk memperkuat ilmu sejarah. (Tjandrasmita, 2009: 310).<sup>8</sup> Adanya makam dapat menjadi inspirasi bagi sejarawan tentunya dengan bekerjasama dengan arkeologi melakukan pengidentifikasian sebagai makam-makam kuno yang dapat diekspose untuk kebermanfaatannya. Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat mengenai analisis morfologi pada kompleks makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno dengan variabel: Bentuk umum makam dan ragam hiasnya.

## **B. Metode penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian dilakukan pada situs makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno beralamat di Jalan Sultan Agung, RT. 12, RW. 03, 1 Ilir, Palembang. Waktu penelitian Tanggal 17 April 2023.

---

<sup>5</sup> Soekmono, “*Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*”, (Yogyakarta: Kanisius, 1981), 83.

<sup>6</sup> Purwanti, “*Ragam Hias Medalion Pada Nisan-Nisan Makam Di Palembang*” Jurnal Kalpataru, Vol. 30 No. 1, Mei 2021, 76

<sup>7</sup> Van der Hoop, “*Ragam-ragam Perhiasan Indonesia*”, (Bandung: Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van Kunsten en Wetenschappen, 1949), 15

<sup>8</sup> Tjandrasmita, “*Arkeologi Islam Nusantara*”. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), 310.



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian  
(<https://www.google.com/maps/place>)

## 2. Metode

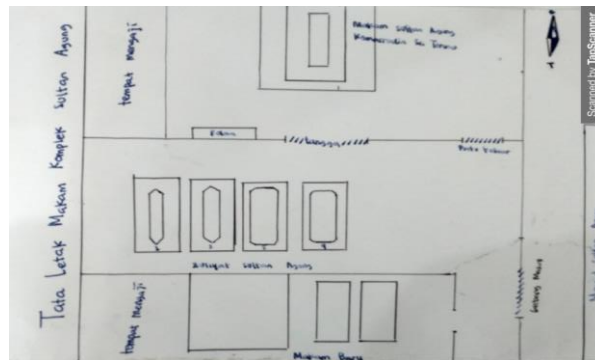
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif, yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan dengan memberikan gambaran tentang data arkeologi makam-makam yang ada pada kompleks makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno yang ditemukan serta memberikan penjelasan tentang fenomena tersebut. Ada dua macam data yang akan dikumpulkan, yaitu data kepustakaan dan data lapangan. Data kepustakaan dikumpulkan dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti publikasi arkeologis (Makam Sultan Agung) maupun sumber-sumber sejarah yang terkait. Sementara data lapangan diperoleh dengan langkah survei. Dalam melakukan survei, peneliti melakukan pengumpulan pengamatan terhadap data-data fisik berupa unsur dan struktur bangunan makam (Makam Sultan Agung). Data survei juga diperoleh dengan melacak informasi dari penduduk setempat melalui wawancara dengan para informan, menggambar dan mengukur desain arsitektur, denah dan aksesoris makam, serta melakukan pemotretan dengan mengambil tampak bangunan secara utuh dan mengambil setiap detail dari struktur bangunan Komplek Makam Sultan Agung yang diteliti.

## 3. Analisis Data

Analisis data yang didapat lebih ditekankan pada aspek analisis morfologi (berupa bentuk umum struktur bangunan) dan ragam hias pada makam-makam di kompleks makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno. Selain itu data tetap disandingkan dengan analisis stilistik atau gaya.

### C. Hasil dan Pembahasan

Salah satu situs makam-makam kuno Islam di Palembang adalah kompleks situs makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno di Jalan Sultan Agung, 1 Ilir. Pada kompleks makam tersebut, ditemukan beberapa makam dengan bentuk kuno, yang sampai sekarang penelitiannya belum masif tentang morfologi dan ragam hias nisan makam pada makam-makam tersebut. Kompleks makam Sultan Agung saat ini telah melalui tahap pemugaran dari bentuk asli pertama kali kompleks makam tersebut ditemukan. Seperti makam kuno pada umumnya kompleks makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno telah dilindungi melalui penetapan sebagai kawasan cagar budaya dengan nomor registrasi nasional PO2017122200002.



Gambar 2. Tata letak makam pada situs kompleks makam Sultan Agung (Doc. Peneliti)

#### 1. Analisis Morfologi makam pada situs kompleks makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno

##### a. Cungkup

Dalam studi arkeologi Islam, tema tentang morfologi makam masuk dalam kajian teknik analisis makam yang membicarakan objek, seperti: jirat atau kijing, nisan, cungkup. Secara umum cungkup makam dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian kaki, tubuh, dan atap, pada bagian kaki cungkup ada yang ditinggikan dan ada juga yang tidak, sedangkan pada bagian tubuh ada yang lengkap diberi dinding, pintu, jendela tetapi ada juga yang hanya menggunakan tiang penyangga tanpa dinding. Bentuk-bentuk atap cungkup dapat berupa atap tumpang, kubah, atau

pelana.<sup>9</sup>



**Gambar 3.** Cungkup pada makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno (Doc. Peneliti)

Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa cungkup pada makam Sultan Agung hanya menggunakan 4 tiang penyangga tanpa dinding dan menggunakan pagar pada sekelilingnya, panjang bangunan cungkup 4,48 M dengan lebar 3,47 M dan tinggi bangunan 4,57 M. bentuk pada atap cungkup berupa limasan tanpa adanya tumpang, dengan ujung mirip tanduk melengkung. (lihat gambar 2)

Bangunan pada kompleks makam Sultan Agung merupakan bangunan yang didesain permanen, melihat kepada bahan yang digunakan berupa semen dan batu bata serta pada bagian tiang menggunakan batu alam yang dicetak, sehingga memiliki motif yang searah. Bangunan yang ada pada kompleks makam ini tergolong sudah modern karena telah melalui proses pemugarn, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pertama kali ditemukan keadaan kompleks makam ini dalam keadaan sangat berantakan, nisan-nisan yang berhamburan memperjelas situasi keadaan makam yang harus dilakukan perbaikan dan penyusunan kembali.

#### **b. Nisan**

Makam dapat juga dikaji dari bahan baku penyusunnya. Berdasarkan data makam di Indonesia, bahan makam (terutama nisan) dapat dibagi menjadi: bahan kayu (jati, unglan, besi), batu (andesit, kapur, pasir, granit,

---

<sup>9</sup> Puslitarkenas, “*Metode Penelitian Arkeologi*”, (Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999), 97.

marmar), dan logam (kuningan, perunggu).<sup>10</sup> Jika melihat bagian lain pada makam seperti nisan, maka bisa di pastikan seluruh nisan yang ada pada kompleks makam ini bertipe Demak-Troloyo dan Aceh yang terbuat dari kayu dan batu.



**Gambar 4.** Nisan tipe Demak-Troloyo pada situs makam Sultan Agung (Doc. Peneliti)

**Tabel 1.** Ukuran nisan makam pada situs kompleks Sultan Agung

<b>Makam</b>	<b>T</b>	<b>L</b>
Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno	92 cm	31,5 cm
Makam 2 (dari sebelah kiri)	80,2 cm	28,5 cm
Makam 3	86,7 cm	32,5 cm
Makam 4 (keadaan rusak dan tidak ditemukan batu nisan dilapangan saat proses penelitian)	-	-
Makam 5	82,5 cm	32,5 cm

### **c. Jirat/Kijing**

Menurut Ashari,<sup>11</sup> dijelaskan bahwa jirat atau kijing adalah dasar makam yang berbentuk persegi panjang dengan berbagai variasi yang

<sup>10</sup> Ambary. “Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia”, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 18.

<sup>11</sup> Ashari, “Studi Bentuk, Fungsi dan Makna Ornamen Makam di Kompleks Makam Raja-raja Bugis”, Dewa Ruci. Vol. 3 No. 3, Desember 2013, 53.

kadang-kadang ditambahkan sebagai bentuk ornamen. Jirat biasa juga dikenal sebagai badan makam. Bentuk jirat pada situs kompleks makam Sultan Agung terdapat dua bentuk 1). Persegi panjang, 2). Persegi panjang dengan ujung lancip. Hanya 2 makam di situs ini yang memiliki bentuk jirat yang asli selain dari pada itu telah mengalami pemugaran yang merubah dari bentuk aslinya, dari bahan yang digunakan terbuat dari pahatan batu dan semen.



**Gambar 5.** Bentuk jirat yang ada di situ kompleks makam Sultan Agung (Doc. Peneliti)

## **2. Ragam hias nisan makam pada situs kompleks makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno**

Ragam hias merupakan elemen dekoratif yang menambah estetika. Fungsi utama ragam hias adalah sebagai hiasan, untuk memperindah penampilan bentuk produk atau obyek yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni. Fungsi ragam hias tersebut ditunjukkan melalui bentuk, warna, tekstur, bahan, serta unsur seni yang terpadu dengan harmonis. Ornamen merupakan seni terapan yang memiliki nilai estetika sendiri, walaupun hanya sebatas sebagai hiasan. Pembuatan ragam hias terkadang tidak terlepas dari maksud dan tujuannya sehingga memiliki fungsi



simbolis pula.<sup>12</sup>

Ragam hias adalah karya seni rupa dari penggambaran bentuk imajinasi, pikiran, dan kreativitas seniman yang dituangkan dalam bentuk gambar dekoratif, baik itu berupa geometris, flora (tumbuhan), fauna (binatang), atau figuratif (objek manusia).<sup>13</sup> Ragam hias flora merupakan ragam hias yang menggunakan bentuk flora (tumbuhan) sebagai objek motif ragam hias flora sebagai bentuk. Penggambaran ragam hias flora dalam seni ornamen dilakukan dengan berbagai cara, baik natural maupun stilisasi sesuai dengan konsep yang dimiliki senimannya. Ragam hias flora yang ditemukan pada makam-makam di Palembang berupa sulur-suluran, bunga dan tumbuhan (Purwanti, 2021, 77; Mujib dan Wiyana, 1997).<sup>14</sup>

Ragam hias fauna merupakan ragam hias yang menggunakan bentuk fauna (hewan) sebagai objek motif ragam hiasnya. Penggambaran fauna merupakan hasil gubahan atau stilisasi dan jarang diwujudkan secara natural. Hasil stilisasi binatang masih mudah dikenali bentuk dan jenis binatangnya. Visualisasi bentuk binatang terkadang hanya diambil pada bagian tertentu (tidak utuh) dan dikombinasikan dengan motif lain. Ragam hias fauna yang terdapat pada makam-makam di Palembang berupa burung dan kupu-kupu.<sup>15</sup>



**Gambar 5 .** Ragam hias nisan di situs kompleks makam Sultan Agung (Doc. Peneliti)

<sup>12</sup> Hartanti & Nediari, “Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Bali sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya”, *Humaniora* Vol.5 No.1: 533.

<sup>13</sup> Sastra, “*Ragam Hias Nusantara*”, (Jakarta: Pustaka Harun, 2006).

<sup>14</sup> Mujib dan Wiyana dalam Purwanti. “*Ragam Hias Medalion Pada Nisan-Nisan Makam Di Palembang*” *Jurnal Kalpataru*, Vol. 30 No. 1, Mei 2021, 77.

<sup>15</sup> Purwanti. “*Ragam Hias Medalion Pada Nisan-Nisan Makam Di Palembang*” *Jurnal Kalpataru*, Vol. 30 No. 1, Mei 2021, 77.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, peneliti melakukan observasi pada bagian nisan secara vertikal yaitu dari bawah ke atas, kesemua nisan yang ada pada situs ini memiliki bentuk yang sama hanya dibedakan dari jenis bahan nisan dibuat. Nisan makam pada kompleks Sultan Agung memiliki 3 bagian yaitu dasar, tengah, dan atas, dengan ukuran tinggi 80-92 cm dan lebar 28-32 cm, pada bagian dasar hingga tengah berbentuk empat persegi panjang, pada bagian empat persegi panjang tersebut terdapat hiasan dan ornamen yang dipahat. Pada bagian bawah teridentifikasi ragam hias yang timbul sebagai ornamen adalah berbentuk kelopak bunga (berjumlah 4 kelopak) dengan motif bunga kenanga.



**Gambar 6. Bagian dasar nisan pada makam Sultan Agung (Doc. Peneliti)**

**Tabel 2. Ragam Hias bagian dasar makam**

<b>Makam</b>	<b>Ragam Hias (bagian dasar)</b>
Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno	Kelopak bunga kenanga berjumlah 3 dengan sulur pada bagian atas terpisah dengan kelopak
Makam 2 (dari sebelah kiri)	Kelopak bunga kenanga berjumlah 1 dengan sulur dikiri dan kanan

Makam 3	Kelopak bunga kenanga berjumlah 3 dengan sulur kecul dibagian bawah kelopak
Makam 4 (keadaan rusak dan tidak ditemukan batu nisan dilapangan saat proses penelitian)	-
Makam 5	Kelopak bunga kenanga berjumlah 1 dengan sulur dikiri dan kanan

Nisan bagian tengah pada makam tidak sebesar pada bagian dasar, dibagian ini menyerupai sabuk di dominasi dengan ukiran seperti pintu dibatasi oleh kelopak bunga ukuran kecil, setelah pemugaran seluruh bagian tengah nisan pada situs kompleks makam Sultan Agung dicat berwarna kuning keemasan. Setiap pintu memiliki ukuran yang sama dan setiap tiang yang membatasi antar satu pintu dengan yang lain juga memiliki ukuran yang sama. Jika dilihat lebih teliti pada bagian pintu menyerupai pintu seperti pada candi peninggalan hindu-buddha.



**Gambar 7.** Bagian tengah nisan pada situs makam Sultan Agung (Doc. Peneliti)

Nisan bagian atas memiliki bagian yang lebih panjang dibanding bagian dasar dan tengah, pada bagian puncak terlihat mengecil dengan bahu sebelum ke puncak nisan yang sedikit lancip, terdapat medalion berbentuk

bulat disetiap nisan pada situ makam Sultan Agung. Ragam hias yang ada pada bagian atas didominasi dengan sedikir kelopak bunga dan sulur-sulur disekitar bagian medalion sebagai ornamennya, ragam hias pada nisan makam yang dijumpai pada situs ini keseluruhan adalah ragam hias flora.pada lingkaran medalion dikelilingi dengan ornamen seperti sinar matahari (surya majapahit).



Gambar 8. Bagian atas pada situs makam Sultan Agung (Doc. Peneliti)

#### D. Kesimpulan

Bentuk morfologi makam pada situs kompleks makam Sultan Agung Komarrudin Sri Teruno sama seperti pada makam kuno Islam pada umumnya, memiliki cungkup, dan dilengkapi nisan, jirat/kijing. Pada penelitian kali ini menemukan bahwa keseluruhan dari kompleks makam ini telah mengalami pemugaran sejak ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya, hanya tersisa 2 makam yang memiliki 2 jirat asli yang masih dipertahankan. Pada bagian nisan makam hanya terdapat 2 nisan yang terbuat dari kayu dan 3 lainnya dari batu, cungkup pada makam berada pada makam Sultan Agung tanpa dinding dan hanya ada pagar di sekeliling makam. Secara keseluruhan morfologi bangunan makam telah menggunakan bahan permanen dari batu bata, semen dan berkeramik hanya pada jirat dan nisan saja yang dipertahankan keasliannya, hal ini dikarenakan pemugaran.

Ragam hias telah ada jauh sebelum kedatangan Islam ke Nusantara, hampir disetiap bangunan dari peninggalan Hindu-Buddha menggunakan ragam hias pada bangunan mereka seperti candi. Pengaruh ajaran Hindu-Buddha

terwariskan secara alami kepada para pengerajian lokal yang memahat beragam nisan di hampir setiap periode. Ragam hias pada situs kompleks makam Sultan agung terdapat pada 3 bagian nisan, ragam hias didominasi kepada flora yang berbentuk kelopak bunga dan sulur tanaman, selain itu terdapat suraya majapahit yang mengelilingi medalion, dan ada ukiran seperti pintu pada sabuk nisan.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Ambary, Hasan Muarif. 1998. *“Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia”*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ambary, Hasan Muarif. 2003. *“Makam-makam Kesultanan dan Para Wali Penyebar Islam di Pulau Jawa.”* Dalam Aspek-aspek Arkeologi. Nomor 12, Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Ashari, M. *“Studi Bentuk, Fungsi dan Makna Ornamen Makam di Kompleks Makam Raja-raja Bugis”*, Dewa Ruci. Vol. 3 No. 3, Desember 2013, 53.
- Inagurasi, Libra Hari. 2017. *Ragam Hias Batu Nisan Tipe Aceh pada Makam-Makam Kuna di Indonesia Abad Ke 13-17*. Kalpataru: Majalah Arkeologi Vol. 26 No. 1, Mei 2017 37-52.
- Meisar, Ashari. 2013. *Studi Bentuk, Fungsi dan Makna Ornamen Makam di Kompleks Makam Raja-raja Bugis*. Dewa Ruci. Vol. 3 No. 3, Desember 2013.
- Muhtiar, Arif. 2018. *Ornamen Bangunan Cungkup I Pada Kompleks Makam Kawah Tengkuerep*. Palembang: Prodi SPI UIN Raden Fatah.
- Pinem, masmedia. 2018. *Inskripsi Islam pada Makam-makam Kuno Barus* . Vol. Vol. 16, No. 1, 101 – 126.
- Purwanti, Retno. 2021. *Ragam Hias Medalion Pada Nisan-Nisan Makam Di Palembang*. Kalpataru: Majalah Arkeologi. Vol. 30 No. 1, Mei 2021 75-86.
- Rosmawati. 2011. *“Tipe Nisan Aceh dan Demak Troloyo pada Kompleks Makam Sultan Hasanuddin, Tallo dan Katangka.”* Wallenae Vol.13 No.2: 209-220.
- Sastra. 2006. *“Ragam Hias Nusantara”*. Jakarta: Pustaka Harun.
- Siregar, Parlindungan. *“Seni Arsitektur Makam Pada Masjid-masjid Kuno Di*

- Jakarta: Pendekatan Arkeolog*”i. Prodi SKI UIN Syarif Hidayatullah.  
Puslitarken. 1999. “*Metode Penelitian Arkeologi*”. Jakarta: Pusat  
Penelitian Arkeologi Nasional.
- Tjandrasasmita, Uka. 2009. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan  
Populer Gramedia.